

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia termasuk negara yang salah satu menjadi penghasil utama rumput laut kering dan basah sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar dunia sekitar 60-70%. Komoditas yang bernilai ekonomi tinggi itu terus difokuskan peningkatannya sesuai kebutuhan dunia dengan tujuan bisa memproduksi sekitar 1,9 juta ton di tahun 2009. Indonesia mempunyai potensi pengembangan dan peningkatan rumput laut seluas 1.110.900 hektar sehingga sampai saat ini sudah dimanfaatkan sekitar 222.180 hektar atau 20%. Pada pembangunan region pesisirpantai, pengembangan aktifitas ekonomi yang saat ini dikembangkan pemerintah adalah budidaya rumput laut (Mandalle et al., 2011)

Berdasarkan data hasil produksi rumput laut, Indonesia mampu memproduksi sebesar 1,14 ton/km, dimana angka ini merupakan angka terendah dari negara lain yaitu mencapai 4,55 ton/km (Valderrama et al., 2013). Rendahnya produktifitas rumput laut ini dikarenakan kurangnya infrastruktur, teknologi serta kebijakan yang diterapkan. Keberhasilan budidaya dipengaruhi factor-fisika, kimia dan biologi, serta pemilihan metode atau teknik budidaya yang digunakan (Susanto, 2005).

Kabupaten Sumba Timur memiliki wilayah laut seluas 8.373,53 Km² dan panjang garis pantai 433,6 Km., dengan jumlah kecamatan pesisir sebesar 15 kecamatan. Kabupaten ini memiliki potensi pengembangan rumput laut yang besar di Provinsi NTT. Potensi keseluruhan budidaya rumput laut adalah 3.772 Ha yang tersebar di 15 kecamatan dan 50 desa pesisir. Potensi luas lahan untuk budidaya sistem lepas dasar sebesar 2.613 Ha, dengan potensi produksi sebesar

53.766 ton; sementara potensi lahan untuk budidaya dengan metode apung (longline) sebesar 1.159 Ha, dengan potensi produksi 29.054 ton (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2017).

Perairan Warambadi memiliki potensi budidaya rumput laut dengan peluang usahanya sangat besar karena memiliki pantai yang terbuka yang cocok untuk budidaya rumput laut. Kunci keberhasilan usaha budidaya rumput laut, salah satunya ialah pemilihan lokasi budidaya rumput laut yang tepat, karena faktor yang paling sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan budidaya adalah pemilihan lokasi yang tepat dan harus memperhatikan daya dukung perairan untuk menopang kehidupan dan pertumbuhan rumput laut secara optimal, pemilihan dan penentuan lokasi lahan budidaya perikanan laut harus didasarkan pada pertimbangan ekologis, teknis, higienis, sosio-ekonomis, dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Radiarta, dkk., 2015; Lumi, dkk., 2019). Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kondisi Bioekologi Lokasi Budidaya Rumput Laut Di Perairan Warambadi Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kondisi bioekologi lokasi budidaya rumput laut di Perairan Warambadi Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur.

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi bioekologi lokasi budidaya rumput laut yang dibudidaya di Perairan Warambadi Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan informasi dan tambahan referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa maupun peneliti yang akan melakukan penelitian di lokasi budidaya rumput laut di Perairan Warambadi, Kecamatan Pahunga Lodu, Kabupaten Sumba Timur.
2. Pemerintah dan masyarakat, informasi hasil penelitian dapat di jadikan acuan bagi pemerintah dan masyarakat setempat dalam memanfaatkan ekologi yang berada di Kecamatan Pahunga Lodu, Kabupaten Sumba Timur.